

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN OLEH SISWA KELAS XI SMK SWAKARYA BINJAI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Sintia Ramadhani¹, Jepri Arizal²

1. Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai 2. Widyaiswara BDK Medan

Balai Diklat Keagamaan Medan
Jl. TB. Simatupang No. 122 Medan
Telp. (061)8456256
E-mail: jefriarizal7@gmail.com
Naskah diterima: 17 Nopember 2022
Naskah Direvisi: 22 Nopember 2022
Naskah disetujui: 22 Nopember 2022
Website Jurnal:
<http://apicbdkmedan.kemenag.go.id>

ABSTRAK

Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas XI SMK Swakarya Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara minat membaca dengan kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas XI SMK Swakarya Binjai tahun pelajaran 2020/2021. Sampel penelitian ini ialah kelas XI AK berjumlah 19 orang. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan korelasi (hubungan) antara variable yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Swakarya Binjai tahun pelajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,977 > 0,368$.

Kata Kunci: Minat, Membaca, Menulis, Cerpen.

ABSTRACT

The Relationship between Reading Interest and Short Story Writing Ability by Grade XI Students of Swakarya Binjai Vocational School for the 2020/2021 Academic Year. This study aims to determine the correlation between interest in reading and the ability to write short stories by class XI students of SMK Swakarya Binjai for the 2020/2021 academic year. The sample of this research was class XI AK totaling 19 people. This type of research is quantitative with a correlation (relationship) between one variable and another. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is a relationship between reading interest and the ability to write short stories for class XI students of Swakarya Binjai Vocational School for the 2020/2021 academic year as indicated by the value of $r_{count} > r_{table}$, namely $0.977 > 0.368$.

Keywords: Reading, Interest, Short Story Writing

PENDAHULUAN

Ketika seseorang gemar membaca maka akan banyak diksi yang akan dia kuasai tentu ia akan semakin terampil dalam berliterasi. Pada materi pelajaran Bahasa Indonesia, para siswa dibimbing agar terampil dalam literasi menulis.

Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya adalah keterampilan menulis cerita pendek atau cerpen. Ketika belajar menulis, siswa diharapkan dapat

mengungkapkan ide dan gagasannya dengan cara membuat karangan tersebut menarik untuk dibaca. Menulis dan membaca merupakan kegiatan yang erat hubungannya. Keterampilan membaca mempengaruhi keterampilan menulis. Keterampilan menulis memerlukan proyeksi pengetahuan dan gagasan melalui tulisan, sedangkan pengetahuan dan gagasan bersumber dari kegiatan membaca. Pada Kurikulum 2013 SMA/SMKA kelas XI semester 1 nomor kompetensi dasar (KD) 4.9 terdapat rumusan, yaitu mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar tersebut, yaitu menulis cerpen. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen. Pertimbangan mengambil fokus tersebut adalah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia di SMK Swasta Swakarya Binjai tentang minat membaca siswa dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil dari informasi yang didapat berdasarkan wawancara tersebut terkait dengan minat membaca dan kemampuan menulis cerpen oleh siswa adalah dari sisi minat membaca diperoleh bahwa sebagian kecil siswa memiliki minat baca yang cukup baik namun sebagian besar siswa memiliki minat membaca yang buruk. Begitu juga dengan kemampuan menulis cerpen, terdapat beberapa siswa yang mampu menulis cerpen dengan baik namun tidak sedikit siswa yang tidak dapat menuliskannya, siswa beranggapan bahwa menulis cerita pendek atau cerpen merupakan keterampilan yang sangat sulit.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah Swakarya dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seorang siswa yang mempunyai keinginan membaca yang tinggi tentu akan berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakatanya. Siswa yang memiliki minat membaca yang baik

otomatis akan memiliki pengetahuan kosakata yang luas, begitu juga sebaliknya dengan siswa yang memiliki minat membaca yang buruk. Penguasaan kosakata tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis sebuah karya tulis semisal cerpen. Kemampuan menulis cerpen membutuhkan ide atau gagasan yang banyak untuk menulis. Ide atau gagasan tersebut dapat muncul jika seseorang memiliki penguasaan kosakata yang luas, yang didapat dari kegiatan membaca. Untuk merangsang minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca siswa, siswa perlu dimotivasi, dibimbing dan dipraktikkan baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan yang dilakukan individu baik selama proses pembelajaran maupun diluar Proses pembelajaran pasti mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Minat adalah kecenderungan untuk mempertahankan perhatian Anda pada sesuatu yang Anda minati (Febrina, 2017: 113). Orang yang tertarik pada sesuatu biasanya memiliki dorongan yang kuat untuk merespon secara positif terhadap produk atau aktivitas yang diminatinya, dan hal ini sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan aktivitas yang diminati tersebut. Pengaruh Minat merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, salah satunya adalah membaca. Orang yang tertarik dengan kegiatan membaca cenderung menyukai dan memperhatikan kegiatan tersebut. Menurut Lilawati dari Sudarsana dan Bastiano (2010:27), "minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri".

Seseorang atau sesuatu di sekitar Anda juga harus disalahkan atas kurangnya minat membaca seseorang. Perkembangan teknologi, *game online*, acara TV, dan sejumlah program lain, baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai untuk siswa,

menghalangi siswa untuk membaca. Minimnya budaya baca di daerah tersebut juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Saat peneliti melakukan observasi di SMK Swasta Swakarya Binjai diperoleh bahwa di sekolah tersebut sudah ada program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yaitu Sebelum kelas dimulai setiap pagi, siswa membiasakan membaca selama 15 menit. Buku yang dibaca biasanya bukan buku pelajaran. Buku-buku tersebut bisa dari koleksi pribadi siswa atau koleksi perpustakaan yang dipinjamkan oleh siswa. Saat jam istirahat, sebagian siswa lebih memilih untuk mengunjungi perpustakaan, bermain di halaman sekolah, koridor kelas, atau pergi ke kantin sekolah. Di perpustakaan, siswa meminjam buku, membaca berbagai jenis buku, dan mengerjakan pekerjaan rumah

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septi Ria Ariani tahun 2013 berjudul "Hubungan Minat Baca dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas X SMAN 4 Bandar Lampung" mendapatkan hasil bahwa minat baca siswa dan Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 dinilai cukup dan sangat baik. Hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen memiliki skor 0,638. Tabel interpretasi nilai r menunjukkan bahwa ada korelasi antara minat membaca dan kemampuan menulis cerpen, yang mengarah ke skor yang lebih tinggi.

Kajian lain yang dilakukan Erwin tahun 2014 berjudul "Hubungan Antara Minat Membaca Karya Sastra Dengan Kemampuan Menulis Cerpen" Perhitungan kemampuan menulis cerpen siswa mencapai 72,6%. Kinerja ini menunjukkan kategori yang cukup baik. Dengan menggunakan rumus momen untuk menghitung korelasi diperoleh hasil untuk kategori cukup kuat sebesar 0,40%. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa minat dan kebiasaan membaca seseorang berhubungan positif

dengan hasil belajarnya, seperti menulis cerpen. Dari uraian latar belakang tersebut peneliti juga ingin membuktikan apakah antara minat membaca dan kemampuan menulis cerpen memiliki hubungan, Sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Swasta Swakarya Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021".

Identifikasi masalah adalah proses merumuskan masalah yang akan diteliti (Riduwan, 2010:4). Identifikasi masalah menggambarkan masalah yang terkandung dalam topik penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa memiliki minat membaca yang masih buruk.
2. Sebagian siswa tidak dapat menuliskan sebuah cerpen.
3. Sebagian besar siswa menganggap bahwa menulis cerita pendek merupakan keterampilan yang sangat sulit.

Untuk memecahkan masalah secara akurat, maka harus dirumuskan secara konkrit (Ridwan, 2010:6). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Swasta Swakarya Binjai tahun pelajaran 2020/2021?

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak kemana-mana (Riduwan, 2010 :5) tergantung pada judul dan pertanyaan penelitian dari penelitian ini, pertanyaan harus dipersempit untuk menghindari interpretasi yang berbeda. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen.

Tujuan penelitian adalah keinginan peneliti terhadap hasil penelitian (Riduwan, 2010:6). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa

kelas XI SMK Swasta Swakarya Binjai. Pada tahun ajaran 2020/2021.

Manfaat ataupun kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan (Riduwan, 2010:6) Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, kami berharap hasil penelitian dapat bermanfaat dalam hal-hal berikut:

4. Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan hubungan minat membaca dengan kemampuan menulis.

5. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini membantu mengatasi masalah yang ada pada objek yang diteliti dan dapat pula bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu:

a. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang manfaat membaca dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat membaca.

b. Untuk Guru

Hasil penelitian ini bertujuan untuk membantu guru memahami pentingnya membaca dan hubungan antara minat baca siswa dengan hasil belajar khususnya saat menulis cerpen.

c. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan wawasan bagi peneliti, khususnya mengenai hubungan minat baca dengan hasil belajar siswa terkait menulis cerpen.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Swakarya Binjai. Saat survei dilakukan pada periode ganjil tahun 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi (keterkaitan) antara variable yang satu dengan variabel yang lainnya. Dengan kata lain, penelitian ini untuk mengetahui hubungan variable bebas dengan variable terikat atau untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan kemampuan menulis cerpen yang dibuat secara kuantitatif.

Menurut Sundryana (2014:16), "populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian". Sedangkan menurut Arikunto (2018:173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sehingga berdasarkan pengertian populasi tersebut yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh kelas XI SMK Swasta Swakarya Binjai tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 57 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perincian Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-TKJ	20
2	XI-AP	18
3	XI-AK	19
Jumlah		57

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random karena penempatan siswa disetiap kelasnya dilakukan secara merata yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI-AK dengan jumlah siswa 19 orang.

Sesuai dengan judul yang telah diajukan penulis, maka dapat diketahui variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu:

Variabel X (Bebas) : Minat Membaca

Variabel Y (Terikat) : Kemampuan Menulis Cerpen

Karena dalam penelitian ini variabelnya ganda maka variabel yang satu mempunyai pengaruh terhadap variabel yang lain.

1. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional variabel tersebut di atas ialah:

1. Minat Membaca

Minat membaca didasari oleh keinginan yang kuat dan rasa senang yang mendorong seseorang untuk secara sukarela melakukan kegiatan membaca, seorang pembaca juga memiliki keinginan untuk dapat memahami makna yang dimaksud penulis dalam tulisannya.

2. Kemampuan Menulis Cerpen

Kemampuan menerbitkan cerpen pada hakikatnya merupakan kemampuan individu dalam mengarang, menulis kreatif yang

dipengaruhi oleh kreasi dan imajinasi pengarang.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2018:193) bentuk instrument dapat dibagi menjadi dua yaitu "bentuk tes dan nontest". Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan instrumen angket dan tes menulis.

1. Pengisian Angket

Peneliti membagikan kuesioner kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Responden/siswa diminta untuk memilih jawabannya dengan memberi tanda centang pada kolom yang sesuai. Alternatif jawaban dan skor dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Tes Kemampuan Menulis Cerpen

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemampuan menulis cerpen siswa dalam penelitian ini adalah tes uraian menulis. Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis sebuah cerpen. Dalam hal ini peneliti meminta sampel penelitian atau siswa kelas XI SMK Swasta Swakarya Binjai tahun pelajaran 2020/2021 untuk menulis sebuah cerpen.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan survey, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner. Untuk menentukan apakah tes tersebut valid,

peneliti menggunakan rumus *product moment*

$$\text{Pearson: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2018:317)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : skor butir soal

Y : skor siswa

N : jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan nilai signifikansi validitas setiap item, bandingkan nilai koefisien korelasi dengan nilai tabel kritik pada taraf signifikansi 5%. Menurut Arikunto (2012:89) "jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid".

Tabel 3. Interpretasi Nilai r_{xy}

Besarnya nilai r_{xy}	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 - 0.800	Tinggi
Antara 0,400 - 0.600	Agak rendah
Antara 0,200 - 0.400	Rendah
Antara 0,000 - 0.200	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2012:89)

Untuk menentukan nilai validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows* untuk dapat memperoleh secara langsung koefisien korelasi setiap butir soal. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen angket

minat membaca. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 20 siswa, nilai r_{tabel} dengan jumlah responden 20 siswa dalah 0,359. Berikut hasil uji validitas angket yang didapat.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.545	0,359	Valid
2	0.622	0,359	Valid
3	0.445	0,359	Valid
4	0.488	0,359	Valid
5	0.558	0,359	Valid
6	0.569	0,359	Valid
7	0.458	0,359	Valid
8	0.414	0,359	Valid
9	0.677	0,359	Valid
10	0.648	0,359	Valid
11	0.689	0,359	Valid
12	0.422	0,359	Valid
13	0.704	0,359	Valid
14	0.531	0,359	Valid
15	0.661	0,359	Valid
16	0.406	0,359	Valid
17	0.396	0,359	Valid
18	0.565	0,359	Valid
19	0.388	0,359	Valid
20	0.473	0,359	Valid
21	0.648	0,359	Valid
22	0.689	0,359	Valid
23	0.422	0,359	Valid
24	0.704	0,359	Valid
25	0.569	0,359	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti memahami bahwa instrumen tersebut sangat baik sehingga cukup reliabel untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data (Arikunto,

2012:221). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_t^2 : varians total

Untuk menafsirkan harga reliabilitas soal maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik *r product moment* dengan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes instrumen angket dikatakan reliabel. Untuk menentukan nilai reliabel instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputerisasi *software* SPSS Setelah

diketahui harga reliabilitas soal maka Langkah selanjutnya mengkonsultasikannya dengan nilai *r* tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n - 2$. Jika nilai *cronbach's alpha* yang di dapat lebih besar dari nilai *r* tabel maka instrumen dikatakan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 20 siswa, nilai r_{tabel} dengan jumlah responden 20 siswa dalah 0,359. Berikut hasil uji reliabilitas angket yang didapat.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Keterangan
0,917	0,359	Reliabel

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Adapun tahap analisis data yang digunakan, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan obyek yang diteliti melalui data sampel (Sujarweni, 2019:29). Hasil statistik deskriptif akan menunjukkan nilai mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling banyak muncul), standar deviasi, dan varians.

Statistik deskriptif dilakukan terhadap data hasil angket dan nilai menulis cerpen.

2. Menghitung Persentase Skor Minat Membaca

Menghitung persentase skor hasil penyebaran angket minat membaca yang diperoleh siswa dengan rumus:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2010:89}).$$

Kemudian menginterpretasikan hasilnya pada tabel kriteria interpretasi skor.

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Skor

Rentang Skor	Interpretasi
0% - 20%	Sangat rendah
21% - 40%	Rednah
41% - 60%	Cukup
61% - 80 %	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (2010:89)

3. Mengklasifikasikan Nilai Menulis Cerpen Siswa

Nilai menulis cerpen siswa selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan tabel klasifikasi nilai. Adapun tabel klasifikasi yang digunakan yaitu.

Tabel 7. Klasifikasi Nilai Menulis Cerpen

Interval Nilai	Kategori
86 – 100	Baik Sekali
76 – 85	Baik
56 – 75	Cukup
10 – 55	Kurang
0 – 9	Sangat Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2017:277)

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan pada data hasil angket dan data menulis cerpen. Untuk menentukan uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan software SPSS dengan pengujian *kolmogrov smirnov*. Adapun pengambilan keputusannya adalah didasarkan pada hasil uji normalitas yang diperoleh. Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.
- Nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Minat Baca

Y = Kemampuan Menulis Cerpen

Pengambilan keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka ada hubungan antara variabel X dan Y untuk menentukan korelasi dalam penelitian ini digunakan software SPSS. Menafsirkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dilakukan pada tabel berikut.

Tabel 8. Interpretasi Nilai Variabel X dan Y

Besarnya nilai r_{xy}	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 - 0.800	Tinggi
Antara 0,400 - 0.600	Agak rendah
Antara 0,200 - 0.400	Rendah
Antara 0,000 - 0.200	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2012:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari penyebaran angket minat

membaca dan nilai tes menulis cerpen siswa. Adapun data hasil penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Data Hasil Penelitian

No	Kode Siswa	Nilai Minat Membaca	Nilai Menulis Cerpen
1	MBC 1	30	38
2	MBC 2	35	42
3	MBC 3	40	45
4	MBC 4	45	45
5	MBC 5	45	52
6	MBC 6	45	52
7	MBC 7	50	55
8	MBC 8	50	55
9	MBC 9	50	60
10	MBC 10	58	60
11	MBC 11	58	65
12	MBC 12	60	65
13	MBC 13	60	65
14	MBC 14	60	68
15	MBC 15	67	68
16	MBC 16	67	72
17	MBC 17	68	72
18	MBC 18	68	72
19	MBC 19	75	75

2. Statistik Deskriptif Angket Minat Membaca

Data angket minat membaca siswa diolah statistik deskriptifnya menggunakan teknik

komputerisasi SPSS versi 22. Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Statistik Deskriptif Minat Membaca

Statistik	Minat Membaca
Mean	54.2632
Median	58.0000
Mode	45.00 ^a
Std. Deviation	12.32361
Minimum	30.00
Maximum	75.00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel adalah 19 siswa, mean (rata-rata) adalah 54,26, nilai tengah (median) adalah 58, persekutuan (modus) adalah 45,

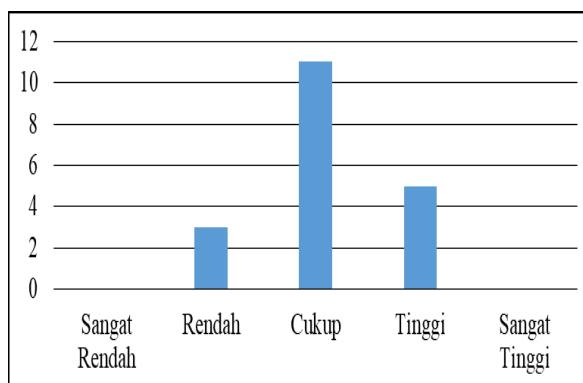
standar deviasi adalah 12,32, skor terendah 30 dan memiliki nilai maksimum 75. Data skor minat baca selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Persentasi Angket Minat Membaca Siswa

Rentang Skor	Interpretasi	Frekuensi
0% - 20%	Sangat Rendah	0
21% - 40%	Rendah	3
41% - 60%	Cukup	11
61% - 80%	Tinggi	5
81% - 100%	Sangat Tinggi	0
Jumlah	19	100%

Dari tabel tersebut, diketahui minat membaca 3 responden (15,78%) termasuk kriteria rendah, 11 responden (57,89%) masuk kriteria cukup dan 5 responden

(26,31%) masuk kriteria tinggi. Hasil tabel tersebut juga dapat disajikan pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Frekuensi Kriteria Minat Membaca Siswa

3. Statistik Deskriptif Nilai Menulis Cerpen
Data nilai menulis cerpen siswa diolah statistic deskripsinya teknik

komputerisasi SPSS versi 22. Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Statistik Deskrip Menulis Cerpen

Statistik	Menulis Cerpen
Mean	59.2632
Median	60.0000
Mode	65.00 ^a
Std. Deviation	11.26865
Minimum	38.00
Maximum	75.00

Dari tabel di atas, diketahui jumlah sampel sebanyak 19 Orang siswa, rata-rata (mean) 59,26, nilai tengah (median) 60, nilai yang sering muncul (modus) 65, standar deviasi

11,26. Nilai terendah 38, dan nilai tertinggi 75. Kemudian data nilai menulis cerpen tersebut disajikan pada tabel berikut.

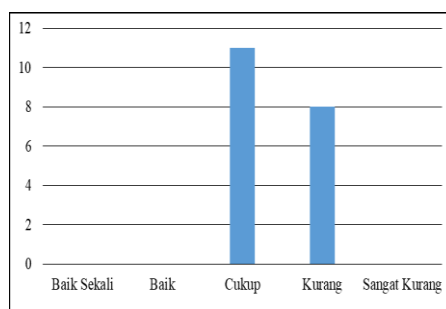
Tabel 13. Klasifikasi Nilai Menulis Cepen Siswa

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
86 – 100	Baik sekali	0
76 – 85	Baik	0
56 – 75	Cukup	11
10 – 55	Kurang	8
0– 9	Sangat Kurang	0
Jumlah		19

Dari tabel tersebut, diketahui nilai menulis cerpen 11 responden (57,89%) termasuk kriteria cukup, 8

responden (42,11%) masuk kriteria rendah. Hasil tabel tersebut juga dapat

disajikan pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Frekuensi Nilai Menulis Cerpen Siswa

4. Hasil Uji Normalitas

Data skor minat membaca siswa dan hasil menulis cerpen siswa diuji normalitasnya menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa data minat baca memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan nilai skor menulis cerpen siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,162. Data disebut normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Dengan demikian, data minat baca dan menulis cerpen siswa dapat dikatakan normal ($0,200 > 0,05$ dan $0,162 > 0,05$).

5. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan komputerisasi SPSS versi 22. Dari pengolahan data tersebut diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,997 > 0,368$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan minat membaca dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Swasta Swakarya Binjai tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian koefisien korelasi atau r_{hitung} memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi (0,997).

Pembahasan

Berdasarkan survei, minat baca siswa kelas XI SMK Swakarya Binjai tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kriteria cukup dengan skor rata-rata 54,26. Hal ini disebabkan sebagian siswa senang membaca, sadar akan manfaat membaca,

dan termasuk dalam kategori minat membaca paling tinggi dan volume membaca cukup. Hal ini sesuai dengan indeks minat baca bahwa menurut Dalman (2014:145) yaitu frekuensi dan kuantitas sumber bacaan, serta indikatornya menurut Sudarsana dan Bastiano (2010:427) yaitu 1) kenikmatan membaca. 2) pengenalan manfaat membaca; 3) frekuensi baca. 4) Jumlah buku yang dibaca sejauh ini.

Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur minat baca seseorang. Selain itu, minat baca yang sangat tinggi ini juga dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti: B. Lingkungan, dukungan orang tua dan guru, serta fasilitas yang tersedia untuk menunjang minat baca. Berdasarkan survei skor keterampilan menulis cerpen siswa berjalan dengan baik dengan skor rata-rata 59,26. Kondisi ini didukung oleh faktor minat baca siswa yang berada pada kategori cukup.

Hasil penelitian yang dihitung dengan analisis korelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara minat baca siswa dengan kemampuan menulis cerpen. Hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen siswa termasuk dalam kategori "sangat tinggi" atau "kuat". Hasil belajar siswa tidak terlepas dari kebiasaan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan positif pasti berdampak positif pada hasil belajar siswa. Salah satu kebiasaan baik itu adalah

membaca. Farr (dalam Dalman, 2014:5) menyebutkan bahwa "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Semakin banyak siswa membaca, semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang mereka peroleh. Pengetahuan dan wawasan seorang siswa berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajarnya. Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Faktanya, kita mendapatkan sebagian besar pengetahuan kita dari membaca. Anda juga bisa mendapatkan informasi dari membaca. Dari membaca, semua informasi dan pengetahuan berasal dari siswa. Siswa yang gemar membaca memperluas wawasannya. Hal ini juga mendukung proses pembelajaran. Siswa yang antusias membaca lebih berpengetahuan dan belajar lebih efektif.

Sebaliknya, rendahnya minat membaca menunjukkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Perubahan perilaku dalam belajar bersifat holistik, maka hasil belajar emosional dan psikomotor siswa juga mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan. Berdasarkan temuan penelitian, minat baca berhubungan dengan hasil menulis cerpen siswa. Minat bukanlah bawaan, itu harus tumbuh. Menstimulus minat membaca harus dimulai sejak dini dan intensif di lingkungan rumah dan sekolah. Selain itu, menyukai buku membuat seseorang tidak bosan atau lelah. Terakhir, sediakan bahan bacaan yang tersedia di toko buku, perpustakaan, pameran, toko buku antik, internet, dan kliping koran.

Mendorong minat baca siswa dengan membiasakannya membaca sejak dini, meminta anak menceritakan kembali apa yang pernah didengar atau dibacanya, membacakan buku bergambar sebelum tidur, Menjadi panutan orang lain dapat dilakukan dengan membuat buku. Sebagai pusat informasi, mengajak anak ke toko buku dan perpustakaan, membelikan buku

yang sesuai dengan minat dan hobi anak, mengatur uang saat membeli buku, bertukar buku dengan teman, dan mengajak membaca buku, atau memberikan buku. Memiliki buku di tempat yang mudah dijangkau menunjukkan apresiasi kita terhadap buku dan aktivitas membaca, serta mendorong kita untuk bercerita, menonton film, membaca buku, dan membuat perpustakaan keluarga dapat meningkatkan minat baca siswa. Semakin besar minat baca siswa maka semakin besar pengetahuan dan wawasan siswa. Ini akan meningkatkan hasil belajar mereka.

SIMPULAN

Nilai r_{hitung} sebesar 0,977 berdasarkan analisis data penelitian yang dihitung dengan menggunakan persamaan korelasi *product-moment*. Dibandingkan dengan r_{tabel} , diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan proporsi signifikan 5% ($0,977 > 0,368$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI Swakarya Binjai tahun pelajaran 2020/2021. Hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen siswa tersebut termasuk dalam kategori cukup.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penelitian ini ialah: Siswa sebaiknya memiliki kegemaran dalam membaca sebab dengan gemar membaca akan mempengaruhi kemampuan menulisnya. Kegiatan ini sangat positif, sehingga guru diharapkan dapat memotivasi siswanya untuk membaca. Guru dapat mengembangkan minat baca siswa melalui proses kegiatan pembelajaran dengan memberi tugas membaca atau mengakrabkan siswa dengan perpustakaan, Sekolah juga dapat mengedukasi siswa dan orang tua tentang pentingnya membaca, Bagi peneliti yang akan datang tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang

sama agar dapat melakukan penelitiannya lebih baik lagi guna mendukung penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Septi Ria. 2013. "Hubungan Minat Baca Dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas X SMAN 4 Bandarlampung 2012/2013". *Jurnal Kata Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol 1 (1): hal. 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Erwin. 2014. *Hubungan Antara Minat Membaca Karya Sastra Dengan Kemampuan Menulis Cerpen*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Febrina, Liga. 2017. "Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang". *Jurnal Menara Ilmu*. Vol. 11 (74): hal. 113-124.
- Hamijaya, Nunu A. dkk. *Quick Reading: Melejitkan DNA Membaca*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Harsiati, Titik dkk. 2016. *Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hernowo. 2004. *Mengikat Makna: Untuk Remaja*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Laksono, Kisyani dkk. 2017. *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdikbud.
- Naim. Ngainun. 2013. *The Power of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Priajana, Nana. 2013. "Student Teachers Reading Habits and Preferences". *Journal on English as a Foreign Language*. Vol. 3 (2): hal. 71-76.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sayuti, Suminto. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sudarsana dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statiska Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2017. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.